

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan di PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan. Dimana di PAUD Lubuk Puding jumlah guru ada 3 orang dan 13 orang anak, 8 laki-laki dan 5 perempuan, tempatnya sangat strategis berdekatan dengan SMP 28 Bengkulu Selatan. Tempat belajar anak ada dua ruangan satu tempat anak belajar yang berusia 2-4 tahun, yang kedua tempat anak belajar yang berusia 4-6 tahun. Setelah ditemukan bahwa pengamatan kesadaran empati pada anak masih sangat rendah, karena diantaranya masih banyak anak-anak yang belum memahami perasaan temannya/perasaan orang lain dan lebih suka dengan kata hatinya sendiri. Hal ini terlihat beberapa diantara mereka yang masih suka mengganggu temannya saat bermain dan pada waktu belajar, tidak peduli kesuasanan orang lain, tidak mau menolong teman, tidak mau meminta maaf jika melakukan kesalahan dan memberi maaf. Sebelum melakukan tindakan kondisi awal anak dalam meningkatkan perkembangan kesadaran empati dapat diuraikan sebagai berikut: perilaku anak dalam pengembangan empati anak pada kondisi awal (sebelum melakukan tindakan). Dari evaluasi dapat diidentifikasi bahwa dari jumlah anak 13 orang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 hasil observasi anak dalam peningkatan kesadarn empati melalui metode mendongeng dengan media visual.

No	Aspek yang di amati	Kreteria	Sebelum tindakan	
			F	%
1	Peduli kesuasanaan orang lain	√	-	-
		0	6	46,15%
		x	7	53,84%
Jumlah			13	100%
2	Mau menolong teman yang mengalami kesulitan	√	-	-
		0	3	23,07%
		x	10	76,92%
Jumlah			15	100%
3	Mau berbagi bekal dengan teman	√	-	-
		0	6	46,15%
		x	7	53,84%
Jumlah			15	100%
4	Mau memberi dan menerima maaf kepada teman jika melakukan kesalahan	√	-	-
		0	4	30,76%
		x	9	69,23%
Jumlah			13	100%

√. Baik 0, cukp x,kurang

1. Kemampuan anak peduli kesuasanaan orang lain, anak yang baik tidak ada, yang cukup 6 orang (46.15%) yang kurang 7 orang (53,84%).

Anak belum mendapatkan nilai yang baik karena penilaian guru anak sudah bisa memahami apa itu yang dimaksud dengan "empati peduli dengan kesuasanaan orang lain" anak sudah memperhatikan dan menyimak meskipun belum terlalu fokus atas apa yang dikatakan oleh ibu guru, anak hanya lebih suka dengan kata hatainya sendiri tetapi anak sedikt sudah menanamkan rasa peduli dengan kekuasanann temanya , disaat pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang sudah memunculkan

rasa peduli dengan temanya meskipun belum begitu sempurna betul, disaat belajar meskipun disaat bermain sudah ada beberapa anak yang telah merasakan kesusahan temanya. Anak tidak terlalu jengkel lagi disaat belajar baik dengan teman maupun dengan ibu guru meskipun masih kelihatan jengkelnya, anak sudah tertanam nilai empati peduli dengan kesusasaan orang lain.

Anak dikatakan mendapat nilai yang cukup karena penilaian guru bahwa sedikit banyaknya anak telah memahami apa itu yang dimaksud dengan empati dan anak sudah memperhatikan meskipun belum terlalu fokus mendengarkan dan menyimak atas apa yang disampaikan oleh guru, meskipun anak hanya lebih suka dengan kata hatinya sendiri anak masih merasakan peduli dengan kesusasaan temanya meskipun belum begitu banyak tetapi udah muncul rasa pedulinya, disaat pembelajaran berlangsung meskipun ada beberapa anak yang masih sulit diajak untuk belajar tetapi guru masih bisa mengatasinya, ada beberapa anak yang masih jengkel belajar, masih suka mengganggu temanya di saat belajar. Dengan itulah anak bisa dikatakan cukup.

Anak yang mempunyai nilai kurang karena didalam penilaian guru anak masih susah memahami apa itu yang dimaksud dengan “empati peduli kesusasaan orang lain” sedikit pun belum dipahami oleh anak apa yang dimaksud dengan peduli kesusasaan orang lain, sehingga anak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh ibu guru anak sama sekali tidak

mendengarkannya , anak hanya mengikuti kata hatinya sendiri, disaat belajar maupun di saat bermain anak hanya mengganggu temanya, bila anak di aja belajar anak maunya menanggis, ditanya kenapa kamu menanggis malah anak diam. Maka itulah anak dikatakan nilainya masig kurang.

2. kemampuan anak mau menolong teman, anak yang baik tidak ada,yang cukup 3 orang (23,07%) yang kurang 10 Orang (76,92%).

Anak mendapatkan nilai yang baik karena penilaian guru bahwa sedikit banyaknya anak telah memahami apa itu yang dimaksud dengan “empati saling tolong menolong” anak sudah memperhatikan meskipun belum terlalu fokus mendengarkan dan menyimak atas apa yang disampaikan oleh guru, saling tolong anak suda muncul meskipun belum begitu nampak, anak hanya lebih suka dengan kata hatainya sendiri tetapi anak masih merasakan peduli dengan kesuasanana temanya yang membutuhkan pertolongan, disaat pembelajaran berlangsung meskipun ada beberapa anak yang masih sulit untuk menolong kekurangan temanya seperti anak disaat belajar ada anak yang enggak membawa pensil meskipun anak belum mau menolong tetapi anak sudah tertanan saling tolong menolong dengan hanya anak teringat pesan orang tuanya sehingga anak melum menampilkan saling tolong menolongnya.

Anak yang mempunyai nilai cukup karena didalam penilaian guru kelihatanya anak masih susah memahami apa itu yang dimaksud dengan “empati saling tolong menolong” sehingga anak hanya mengikiti apa kata

hatinya sendiri, disaat belajar berlangsung anak-anak tidak saling memperhatikan temanya, ada beberapa anak mengalami kekurangan disaat kegiatan belajar ada anak yang enggak membawah alat belajar seperti pensil, disaat ibu guru menanya kepada anak malah anak sok-sok tidak dengar apa yang di kata ibu guru.

Anak mendapat nilai kurang karena penilaian guru kemampuan anak masih belum muncul “empati mau berbagi bekal dengan teman” anak sudah memperhatikan meskipun belum terlalu fokus mendengarkan dan menyimak atas apa yang disampaikan oleh guru, saling berbagi bekal dengan teman anak suda muncul meskipun belum begitu nampak, anak hanya lebih suka dengan kata hatainya sendiri tetapi anak masih merasakan peduli dengan kesuasanana temanya yang yang tidak membhwa bekal, disaat pembelajaran berlangsung meskipun ada beberapa anak yang masih sulit untuk berbagi kekurangan temanya seperti anak disaat belajar ada anak yang enggak membawa pensil meskipun anak belum mau berbagi tetapi anak sudah tertanan saling memberi/berbagi bekal dengan teman.

3. kemampuan anak mau berbagi bekal dengan teman, anak yang baik tidak ada, yang cukup 6 orang (46,15%) yang kurang 7 orang (53,84%).

Anak belum mempunyai nilai yang baik karena penilaian guru kemampuan anak masih belum muncul “empati mau berbagi bekal dengan teman” anak sudah memperhatikan meskipun belum terlalu fokus mendengarkan dan menyimak atas apa yang disampaikan oleh guru, saling

berbagi bekal dengan teman anak sudah muncul meskipun dengan terpaksa, anak hanya lebih suka dengan kata hatinya sendiri tetapi anak masih merasakan peduli dengan kesuasanana temanya yang tidak membhwa bekal, disaat kegiatan istirahat berlanhsung meskipun ada beberapa anak yang masih sulit untuk berbagi kekurangan temanya seperti anak disaat belajar ada anak yang enggak membawa bekal meskipun anak belum mau berbagi tetapi anak sudah tertanan saling memberi/berbagi bekal dengan teman.

Anak yang mempunyai nilai kurang karena didalam penilaian guru kelihatanya anak masih susah memahami apa itu yang dimaksud dengan “empati mau berbagi bekal dengan teman” sehingga anak hanya mengikiti apa kata hatinya sendiri, disaat belajar berlangsung anak anak tidak saling memperhatikan temanya, ada beberapa anak mengalami kekurangan disaat kegiatan belajar ada anak yang enggak membawah bekal disaat ibu guru menanya kepada anak malah anak sok-sok tidak dengar apa yang di kata ibu guru. Maka disitulah guru dapat menilai anak, apa ka anak suda bisah dikatakan mendapatkan nilai baik, cukup, dan kurang.

4. kemampuan anak mau memberi dan menerima maaf, anak yang baik tidak ada, yang cukup 4 orang (30,76%) yang kurang 9 orang (69,23%).

Kemampuan anak mendapatkan nilai baik karena penilaian guru kemampuan “empati anak mau memberi dan menerima maaf kesalahan jika melakukan kesalahan” sudah muncul meskipun belum begitiu sempurna

anak suda dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruknya meskipun anak masih mengikuti kata hatinya sendiri tetapi rasa saling maaf memaafkan sudah muncul, banyak sedikitnya anak sudah memahami kata saling memaafkan jika melakukan kesalahan. Di saat kegiatan belajar berlangsung seandainya ada salah satu temanya mengambil barang teman tanpa pamit dia tidak mau meminta dan memberikan kata maaf, setelah anak sudah mendengarkan kata beguru anak barulah anak mau meminta dan memberi maaf kepada teman.

Kemampuan anak dikatakan nilai cukup karena penilaian guru kemampuan “empati anak mau memberi dan menerima maaf kesalahan jika melakukan kesalahan” belum muncul anak dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruknya meskipun anak masih mengikuti kata hatinya sendiri tetapi rasa saling maaf memaafkan sudah muncul, banyak sedikitnya anak sudah memahami kata saling memaafkan jika melakukan kesalahan. Di saat kegiatan belajar berlangsung seandainya ada salah satu temanya mengambil barang teman tanpa pamit dia tidak mau meminta dan memberikan kata maaf, setelah anak sudah mendengarkan kata beguru anak barulah anak mau meminta dan memberi maaf kepada teman.

Pada aspek ini dikatakan mendapatkan nilaikurang karena penilaian guru kemampuan “empati anak mau memberi dan menerima maaf kesalahan jika melakukan kesalahan” belum muncul anak belum dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruknya masih banyak anak mengikuti kata

hatinya sendiri tetapi rasa saling maaf memaafkan belum sama sekali muncul, anak belum memahami kata saling memaafkan jika melakukan kesalahan. Di saat kegiatan belajar berlangsung seandainya ada salah satu temanya mengambil barang teman tanpa pamit dia tidak mau meminta dan memberikan kata maaf, setelah anak sudah mendengarkan kata beguru anak tetap saja anak tidak mau meminta dan memberi maaf kepada teman.

Dari uraian diatas tergambarlah sikap perilaku anak dalam mengembangkan kesadaran empatinya belum berkembang. Dari temuan yang di peroleh maka peneliti mengadakan penerapan metode mendongeng untuk meningkatkan kesadaran empati anak melalui 2 siklus.

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada hari selasa tanggal 03 desember 2013, dengan tema binatang dan subtema binatang darat. Fokus yang di mati dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kesadaran empati yaitu peduli kesuasanaan orang lain/dapat merasakan perasaan orang lain, mau menolong teman yang lagi kesulitan, mau berbagi bekal dengan teman dan mau memberi dan meneima maaf jika melakukan kesalahan. Judul dongeng yang disampaikan pada siklus ini adalah "Persahabatan Kunang dan Semut".

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan, anak mendengarkan dongeng "persahabatan kunang dan semut" dengan melalui media visual. Guru memintak kepada anak untuk berkonsentrasi dalam menyimak dan

mendengarkan dongeng dengan baik. Kemudian guru mulailah mendongeng “persahabatan kunang dan semut” melalui media visual (media gambar). Anak-anak menyimak dan mendengarkan dongeng ‘persahabatan kunang dan semut’.

guru mengulang sedikit dongeng persahabatan kunang dan semut kepada anak. Anak menyimak dan mendengarkan guru, kemudian guru mengurutkan anak dan memilih satu persatu anak berdasarkan absen. Guru memintak anak untuk maju kedepan dan mengulang kembali dongeng persahabatan kunang dan semut yang telah disimak dan didengarnya tadi. setelah seluruh anak sudah maju mendongeng persahabatan kunang dan semut tersebut, mulailah guru memberikan pertanyaan seputar dongeng persahabatan kunang dan semut kepada anak. Anak yang mengetahui jawaban dari pertanyaan guru dimintak untuk mengacukan tangan lalu barulah anak boleh menjawab. Guru baru menilai kemampuan empati anak sudah berkembang apa belum.

Permasalahan yang dihadapi pada waktu belajar mengajar berlangsung pada siklus pertama, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penuliti dan teman sejawat, anak masih belum mampu berempati mendengarkan dongeng, masih banyak anak-anak yang belum memahami perasaan orang lain dan lebih suka dengan kata hatinya sendiri. Hal ini terlihat beberapa diantara mereka yang masih suka mengganggu temannya saat bermain dan pada waktu belajar, tidak peduli kesuasanaan orang lain,

tidak mau menolong teman, tidak mau meminta maaf dan memberi maaf jika melakukan kesalahan. Hasil observasi yang diperoleh peneliti dan teman sejawat di data pada lembar observasi peningkatan kesadaran empati anak yang telah disiapkan oleh peneliti.

Peneliti bersama teman sejawat menilai apakah anak sudah baik, sudah cukup, atau masih kurang perkembangan empati anak. Apabila anak sudah memasuki nilai empatinya baik bernilai 3, apabila cukup bernilai 2, sedangkan apabila kurang bernilai 1.

Kemampuan anak menjawab pertanyaan guru diobservasi dengan menilai kemampuan anak menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru seputar persahabatan kunang dan semut. Apabila anak mampu menjawab dan jawab 3 pertanyaan maka diberi nilai 3 dengan nilai baik, apabila anak mampu menjawab 2 pertanyaan maka diberi nilai 2 dengan nilai cukup, sedangkan apabila dapat menjawab 1 pertanyaan maka diberi nilai 1 dengan nilai kurang. Adapun pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah:

1. Siapa saja tokoh dalam dongeng persahabatan kunang dan semut ?
2. Apakah anak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh semut yang tercebur disungai ?
3. Apakah anak mau menjadi orang yang baik seperti si kunang ?

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti dan teman sejawat di data pada lembar observasi anak dalam peningkatan empati anak yang telah di

siapkan peneliti. Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap beberapa kriteria yang di sajikan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Hasil observasi anak dalam peningkatan kesadaran empati.

No	Aspek yang di amati	Kreteria	Siklus I	
			F	%
1	Peduli kesuasanaan orang lain	√	4	30,76%
		0	2	15,38%
		x	7	53.84%
Jumlah			13	100%
2	Mau menolong teman yang mengalami kesulitan	√	4	30,76%
		0	3	23,07%
		x	6	46,15%
Jumlah			15	100%
3	Mau berbagi bekal dengan teman	√	3	23.07%
		0	4	30,76%
		x	6	46,15%
Jumlah			15	100%
4	Mau memberi dan menerima maaf kepada teman jika melakukan kesalahan	√	2	15,38%
		0	4	30,76%
		x	7	53,84%
Jumlah			13	100%

√. Baik 0. cukup x. Kurang.

- 1) Kemampuan anak peduli kesuasanaan orang lain ,anak yang baik 4 orang (30.76%), yang cukup 2 orang (15,38%), kurang 7 orang (53,84%).

Kemampuan anak sudah berhasil mendapatkan nilai baik karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah memasuki kriteria yang baik, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak memperhatikan dan menyimaknya dengan baik selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran

berlangsung anak sudah bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak tidak mengganggu temannya yang lagi belajar, anak tidak mengikuti kata hatinya sendiri, anak peduli dengan suasana orang lain anak tidak kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sudah bisa menjawabnya dengan katanya sendiri. Rasa empati peduli suasana teman sudah muncul dengan sangat sempurna.

Kemampuan anak nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah sedikit memahami apa itu “empati peduli suasana orang lain”, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak sudah memperhatikan dan menyimaknya dengan baik meskipun belum terfokus betul selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak belum begitu bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak masih mengganggu temannya yang lagi belajar, anak masih sedikit mengikuti kata hatinya sendiri, rasa peduli dengan suasana orang lain itu belum begitu muncul anak masih sedikit kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sudah bisa menjawabnya ada yang satu pertanyaan, dan yang dua pertanyaan dengan katanya sendiri. Rasa empati peduli suasana teman belum begitu muncul dengan sempurna.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah sedikit memahami apa

itu “empati peduli kesuasanaan orang lain”, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak belum memperhatikan dan menyimakanya selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak belum bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak masih suka mengganggu temannya yang lagi belajar, anak masih mengikuti kata hatinya sendiri, rasa peduli dengan kesuasanaan orang lain itu belum muncul anak masih kelihatan cengeng, didalam 3 bertanya anak sama sekali belum bisa menjawabnya. Rasa empati peduli kesuasanaan teman belum sama sakali muncul.

2) Kemampuan anak mau menolong teman di dalam kesulitan, anak yang baik 4 orang (30.76%), yang cukup 3 orang (23,07%), yang kurang 6 orang (46,15%).

Kemampuan anak mendapatkan nilai baik karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah memasuki kretria yang baik, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak memperhatikan dan menyimakanya dengan baik selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak sudah bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak tidak mengganggu temannya yang lagi belajar, anak tidak mengikuti kata htinya sendiri, anak mau saling tolong menolong sesama teman, anak tidak

kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sudah bisa menjawabnya dengan katanya sendiri. Rasa empati saling tolong menolong teman suda muncul dengan sangat sempurna.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah sedikit memahami apa itu “empati peduli kesuasanaan orang lain”, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak suda memperhatikan dan menyimaknya dengan baik meskipun belum terfokus betul selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak belum begitu bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak masih mengganggu temannya yang lagi belajar, anak masih sedikit mengikuti kata hatinya sendiri, rasa saling tolong menolong itu belum begitu muncul anak masih sedikit kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sudah bisa menjawabnya meskipun masih malu-malu ada yang satu pertanyaan, ada yang dua pertanyaan dengan katanya sendiri. Rasa empati saling tolong menolong teman belum begitu muncul dengan sempurna.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah sedikit memahami apa itu “empati saling tolong menolong”, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak belum memperhatikan dan menyimaknya selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di

beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak belum bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak masih suka mengganggu temannya yang lagi belajar, anak masih mengikuti kata hatinya sendiri, rasa saling tolong menolong itu belum muncul anak masih kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sama sekali belum bisa menjawabnya. Rasa empati saling tolong menolong belum sama sekali muncul.

3) Pada aspek ke 3 anak mau berbagi bekal dengan teman, anak yang baik 3 orang (23,07%), yang cukup 4 Orang (30,76%), yang kurang 6 orang (46,15%).

Kemampuan anak mendapatkan nilai baik karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah memasuki kriteria yang baik, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak sangat tertarik dengan dongeng yang disampaikan oleh guru sehingga anak sangat memperhatikan dan menyimak dengan baik selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak sudah bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak tidak mengganggu temannya yang lagi belajar, anak tidak mengikuti kata hatinya sendiri, anak mau saling berbagi bekal dengan sesama teman, anak tidak kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sudah bisa menjawabnya dengan katanya sendiri dan anak tidak merasa malu-malu untuk menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru. Rasa empati saling berbagi bekal dengan teman sudah muncul dengan sangat sempurna.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah sedikit memahami apa itu “empati peduli kesuasanaan orang lain”, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak sudah memperhatikan dan menyimakny dengan baik meskipun belum terfokus betul selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak belum begitu bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak masih mengganggu temannya yang lagi belajar, anak masih sedikit mengikuti kata hatinya sendiri, rasa saling berbagi bekal dengan teman itu belum begitu muncul anak masih sedikit kelihatan cengeng, dan anak sedikit merasa tidak suka bekal dengan teman. didalam 3 pertanyaan anak sudah bisa menjawabnya meskipun masih malu-malu mengeluarkan pendapatnya, kelihatannya ada beberapa anak masih merasa tertekan untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh ibu guru ada yang dapat menjawab satu pertanyaan, ada yang dua pertanyaan dengan katanya sendiri. Rasa empati saling berbagi bekal dengan teman teman belum begitu muncul dengan sempurna.

Pada aspek ini dikatakan sudah berhasil mendapatkan nilai kurang karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah

sedikit memahami apa itu “empati saling berbagi bekal dengan teman”, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak belum memperhatikan dan menyimaknya selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan kepada anak menyangkut dengan empati saling berbagi bekal dengan teman Selama pembelajaran berlangsung anak belum bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak masih suka mengganggu temannya yang lagi belajar, anak masih mengikuti kata hatinya sendiri, rasa berbagi bekal dengan teman itu belum muncul anak masih kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sama sekali belum bisa menjawabnya. Rasa empati mau berbagi bekal dengan teman belum sama sekali muncul.

4) Pada aspek ke 4 anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan, anak yang baik 2 orang (15,36%), yang cukup 4 orang (30,76%), yang kurang 7 Orang (53,84%).

Kemampuan anak dikatakan sudah berhasil mendapatkan nilai baik karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah memasuki kriteria yang baik, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak memperhatikan dan menyimaknya dengan baik selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak sudah bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak

tidak mengganggu temannya yang lagi belajar, anak tidak mengikuti kata hatinya sendiri, anak mau saling mau memberi dan menerima maaf sesama teman, anak tidak kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sudah bisa menjawabnya dengan katanya sendiri. Rasa empati saling mau memberi dan menerima maaf teman suda muncul dengan sangat sempurna.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sudah sedikit memahami apa itu “empati mau memberi dan menerima maaf”, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak suda memperhatikan dan menyimaknya dengan baik meskipun belum terfokus betul selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak belum begitu bisa membedakan perbuatan baik dan buruk, anak masih mengganggu temannya yang lagi belajar, anak masih sedikit mengikuti kata hatinya sendiri, rasa saling mau memberi dan menerima maaf itu belum begitu muncul anak masih sedikit kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sudah bisa menjawabnya meskipun masih malu-malu ada yang satu pertanyaan, ada yang dua pertanyaan dengan katanya sendiri. Rasa empati saling mau memberi dan menerima maaf teman belum begitu muncul dengan sempurna.

Pada aspek ini dikatakan mendapatkan nilai kurang karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak sedikit belum dapat

memahami apa itu “empati saling mau memberi dan menerima maaf”, disaat guru mendongeng “persahabatan kunang dan semut” anak belum memperhatikan dan menyimaknya selama kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah selesai mendongeng anak di beri pertanyaan sebanyak 3 buah pertanyaan. Selama pembelajaran berlangsung anak belum bisa membedakan perbuatan baik dan buruk terhadap teman, anak masih suka mengganggu temannya yang lagi belajar, anak masih mengikuti kata hatinya sendiri, rasa saling mau memberi dan menerima maaf itu belum muncul anak masih kelihatan cengeng, didalam 3 pertanyaan anak sama sekali belum bisa menjawabnya ada anak yang menanggis. Rasa empati saling mau memberi dan menerima maaf belum sama sakali muncul.

Dari uraian diatas tergambarlah sikap anak dalam mendengarkan dongeng, pada siklus I, sudah terjadi peningkatan tetapi belum maksimal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus II pertemuan berikutnya.

pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, berjalan sesuai dengan rencana. Keberhasilan yang telah di peroleh pada siklus I adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan anak menyimak dan mendengarkan dongeng persahabatan kunang dan semut dengan media visual, aspek yang diamati adalah peduli dengan kesusasaan orang lain/dapat merasakan perasaan orang lain, mau menolong teman yang lagi kesulitan, mau berbagi bekal dengan teman dan mau memberi dan menerima maaf jika melakukan

kesalahan dan kemampuan anak menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan pertama ini didapati keberhasilan yakni anak menyukai dongeng persahabatan kunang dan semut karena ceritanya menarik bagia anak, dan memiliki pesan empati yang baik yakni mengajarkan anak agar tetanam sipat tolong menolong, merasakan kesedihan dll.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan teman sejawat bahwa dampak pembelajaran sudah cukup berhasil, namun masih ada kegagalan dan kelemahan dalam pertemuan pertama ini, dilihat dari segi siswa diantaranya, yakni: anak belum mencapai indikator baik atau belum mendapat nilai 3 dalam ke 4 aspek tersebut. Hal ini di sebabkan anak masih malu dan kaku ketika deberi pertanyaan mengenai dongeng persahabatan kunang dan semut tersebut anak masih mikir-mikir lama untuk menjawab pertanyaan seputar dongeng persahabatan kunang dan semut tersebut. Dan masih ada anak yang malas dan kurang tertarik dalam mendengarkan cerita/dongeng. Sehingga masih banyak anak yang belum memahami perasaan temanya/perasaan orang lain dan lebih suka dengan kata hatinya sendiri.

Hal ini terlihat beberapa diantara mereka yang masih suka mengganggu temannya saat bermain dan pada waktu belajar, tidak peduli kesuasanaan orang lain, tidak mau menolong teman, tidak mau meminta maaf dan memberi maaf jika melakukan kesalahan. untuk mengatasi hal diatas dilakukan hal sebagai berikut: 1). Memotivasi dan membimbing yang

sikap positifnya masih kurang dan cukup agar disiklus ke II sikap positifnya lebih meningkat. 2). Mendampingi anak secara individual terutama bagi anak-anak yang pengembangan empati yang masih kurang dan yang belum bisa mengulang cerita dengan baik. 3). Merancang kegiatan dengan lebih menarik lagi, dengan teknik mendongeng yang lebih menarik minat anak serta menyajikan cerita yang lebih menarik lagi dengan media visual (gambar).

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru yang melakukan tindakan penelitian atau mengajar pada siklus I, menunjukkan hasil yang cukup baik, walaupun masih ada terdapat kekurangan-kekurangan namun secara umum guru telah dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Dapat dibuktikan bahwa guru telah menjelaskan tugasnya dengan baik sesuai dengan perencanaan, namun masih ada kekurangan penjelasan guru kurang detail, guru sering memakai bahasa yang sulit di mengerti oleh anak, guru juga kurang memberikan motivasi dan penguatan kepada anak sehingga anak kurang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru dapat dilihat (dilampiran 7).

Dari hasil pelaksanaan siklus I, ternyata tidak mencapai hasil maksimum. Maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa 17 Desember 2013. Dengan tema Binatang Sub Tema Binatang Peliharaan fokus yang diamati dalam penelitian ini

adalah kesadaran empati yaitu peduli kesuasanaan orang lain/dapat merasakan perasaan orang lain, mau menolong teman yang lagi kesulitan, mau berbagi bekal dengan teman dan mau memberi dan meneima maaf jika melakukan kesalahan. Judul dongeng yang disajikan pada siklus ini adalah “Persahabatan Kura-Kura, Beo, Rusa Dan Tikus”.

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan, anak mendengarkan dongeng “Persahabatan Kura-Kura, Beo, Rusa, Dan Tikus” dengan melalui media visual. Guru memintak kepada anak untuk berkonsentrasi dalam menyimak dan mendengarkan dongeng dengan baik. Kemudian guru mulailah mendongeng “Persahabatan Kura-Kura, Beo, Rusa, Dan Tikus” melalui media visual (media gambar). Anak-anak menyimak dan mendengarkan dongeng ‘Persahabatan Kura-Kura, Beo, Rusa, Dan Tikus”.

guru mengulang sedikit dongeng persahabatan kunang dan semut kepada anak. Anak menyimak dan mendengarkan guru, kemudian guru mengurutkan anak dan memilih satu persatu anak berdasarkan absen. Guru memintak anak untuk maju kedepan dan mengulang kembali dongeng Persahabatan Kura-Kura, Beo, Rusa, Dan Tikus yang telah disimak dan didengarnya tadi. setelah seluruh anak sudah maju mendongeng Persahabatan Kura-Kura, Beo, Rusa, Dan Tikus tersebut, mulailah guru memberikan pertanyaan seputar dongeng Persahabatan Kura-Kura, Beo, Rusa, Dan Tikus kepada anak. Anak yang mengetahui jawaban dari

pertanyaan guru dimintak untuk mengacukan tangan lalu barulah anak boleh menjawab. Guru baru bisa menilai kemampuan empati anak sudah berkembang baik apa belum.

pada akhir siklus II kegiatan mendongeng dalam meningkatkan kesadaran empati anak telah menunjukkan kemajuan yang berarti, peneliti mendapatkan hasil dari setiap aspek terlihat peningkatannya, yaitu anak semakin tertarik mendengar cerita dongeng, anak dapat memahami dengan baik pesan empati yang ada didalam dongeng dan anak dapat menerapkan pesan empati dalam kehidupan terutama disekolah anak sudah mampu merasakan perasaan orang lain di sekitarnya seperti anak sudah mau menolong teman yang kesulitan didalam belajar dan sudah mau berbagi makan kepada teman yang tidak memiliki bekal makanan serta mau memberi dan dan menerima maaf jika melakukan kesalahan. Hasil observasi yang diperoleh peneliti dan teman sejawat di data pada lembar observasi peningkatan kesadaran empati anak yang telah disiapkan oleh peneliti.

Peneliti bersama teman sejawat menilai apakah anak sudah baik, sudah cukup, atau masih kurang perkembangan empati anak. Apabila anak sudah memasuki nilai empatinya baik bernilai 3, apabila cukup bernilai 2, sedangkan apabila kurang bernilai 1.

Kemampuan anak menjawab pertanyaan guru diobservasi dengan menilai kemampuan anak menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru seputar persahabatan kunang dan semut. Apabila anak mampu menjawab

dan jawab 3 pertanyaan maka diberi nilai 3 dengan nilai baik, apabila anak mampu menjawab 2 pertanyaan maka diberi nilai 2 dengan nilai cukup, sedangkan apabila dapat menjawab 1 pertanyaan maka diberi nilai 1 dengan nilai kurang. Adapun pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah:

- 1) Siapa saja tokoh dalam dongeng Persahabatan Kura-Kura, Beo, Rusa, Dan Tikus?
- 2) Apakah anak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh si kura-kura dan rusa ?
- 3) Apakah anak mau menjadi orang yang baik seperti si Beo Dan Tikus?

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti dan teman sejawat di data pada lembar observasi anak dalam peningkatan empati anak yang telah di siapkan peneliti. Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap beberapa kriteria yang di sajikan pada tabel 3.3

Tabel 3.3 hasil observasi anak dalam peningkatan kesadarn empati melalui metode mendongeng dengan media visual.

No	Aspek yang di amati	Kreteria	Siklus II	
			F	%
1	peduli kesuasanaan orang lain	√	12	92,30%
		0	1	7,69%
		x		
Jumlah			13	100%
2	Mau menolong teman yang mengalami kesulitan	√	12	92,30%
		0	1	7,69%
		x		
Jumlah			15	100%
3	Mau berbagi makanan dengan teman	√	12	92,30%
		0	1	7.69%
		x		
Jumlah			15	100%
4	Mau memberi dan menerima maaf kepada teman	√	11	84,61%
		0	2	15,38%
		x		
Jumlah			13	100%

√. Baik 0, cukup ,x. Kurang.

- 1) Pada aspek ke 1 peduli kesuasanaan orang lain , anak yang baik 12 orang (92,30%), yang cukup 1 orang (7,69%), kurang tidak ada.

Kemampuan anak mendapatkan nilai baik karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak di siklus dua ini terdapat banyak peningkatan dari 4 menjadi 12 itu karena bahwa anak semakin tertarik mendengar dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus, anak dapat memahami dengan baik pesan “empati peduli kesuasanaan orang lain” yang ada didalam dongeng dan anak dapat manerapkan pesan empati dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di saat belajar

dan pembelajaran berlangsung anak tidak kelihatan cengeng lagi, anak tidak mengikuti kata hatinya sendiri, anak tidak mengganggu temanya lagi disaat belajar maupun di saat bermain. Setelah selesainya mendongeng guru mengacakan 3 buah pertanyaan yang menyangkut nilai-nilai empati yang terdapat dalam dongeng tersebut. Didalm menjawab anak sudah kelihatan tidak malu-malu lagi untuk mengeluarkan pendapatnya dengan kata-kata yang sederhana.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak di siklus dua ini terdapat banyak peningkatan dari 2 ada menjadi 1 itu karena anak tertarik mendengar dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus meskipun anak masih kelihatan cengeng, anak sedikit sudah dapat memahami pesan “empati peduli kesuasanaan orang lain” yang ada didalam dongeng dan anak dapat manerapkan pesan empati dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga meswkipun dengan belum sempurna. Di saat belajar dan pembelajaran berlangsung anak masih kelihatan cengeng, anak masih sedikit mengikuti kata hatinya sendiri, anak tidak mengganggu temanya lagi disaat belajar maupun di saat bermain. Setelah selesainya mendongeng guru mengacakan 3 buah pertanyaan yang menyangkut nilai-nilai empati yang terdapat dalam dongeng tersebut. Didalm anak menjawab pertanyaan yang

di acukan oleh guru anak masih kelihatan malu-malu dan dengan kalimatnya kurang pas.

Sedangkan penilaian yang kurang sudah tidak ada lagi itu karena kemampuan anak sudah meningkat meskipun belum semaksimal mungkin atau belum memasuki keretria yang di tentukan yaitu 75%.

2) Pada aspek ke 2 mau menolong teman yang lagi kesulitan, anak yang baik 12 orang (92,30%), yang cukup 1 orang (7,69%), yang kurang tidak ada.

Kemampuan anak mendapatkan nilai baik karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak di siklus dua ini terdapat banyak peningkatan dari 4 menjadi 12 itu karena bahwa anak semakin tertarik mendengar dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus, anak dapat memahami dengan baik pesan “empati mau menolong teman” yang ada didalam dongeng dan anak dapat manerapkan pesan empati dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di saat belajar dan pembelajaran berlangsung anak tidak kelihatan cengeng lagi, anak tidak mengikuti kata hatinya sendiri, anak tidak mengganggu temanya lagi disaat belajar maupun di saat bermain. Setelah selesainya mendongeng guru mengacukan 3 buah pertanyaan yang menyangkut nilai-nilai empati yang terdapat dalam dongeng tersebut. Didalm menjawab anak sudah kelihatan

tidak malu-malu lagi untuk mengeluarkan pendapatnya dengan kata-kata yang sederhana.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak di siklus dua ini terdapat banyak peningkatan dari 3 ada menjadi 1 itu karena anak tertarik mendengar dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus meskipun anak masih kelihatan cengeng, anak sedikit sudah dapat memahami pesan “empati peduli kesuasanaan orang lain” yang ada didalam dongeng dan anak dapat menerapkan pesan empati dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga meskipun dengan belum sempurna. Di saat belajar dan pembelajaran berlangsung anak masih kelihatan cengeng, anak masih sedikit mengikuti kata hatinya sendiri, anak tidak mengganggu temanya lagi disaat belajar maupun di saat bermain. Setelah selesainya mendongeng guru mengacukan 3 buah pertanyaan yang menyangkut nilai-nilai empati yang terdapat dalam dongeng tersebut. Didalm anak menjawab pertanyaan yang di acukan oleh guru anak masih kelihatan malu-malu dan dengan kalimatnya kurang pas.

Sedangkan penilayan yang kurang sudah tidak ada lagi itu karena kemampuan anak sudah meningkat meskipun belum semaksimal mungkin atau belum memasuki keretria yang di tentukan yaitu 75%.

3) Pada aspek ke 3 anak mau berbagi bekal dengan teman, anak yang baik 12 orang (92,30%), yang cukup 1 orang (7,69%), yang kurang tidak ada.

Kemampuan anak mendapatkan nilai baik karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak di siklus dua ini terdapat banyak peningkatan dari 3 menjadi 12 itu karena bahwa anak semakin tertarik mendengar dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus, anak dapat memahami dengan baik pesan “empati mau berbagi bekal dengan teman” yang ada didalam dongeng dan anak dapat menerapkan pesan empati dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di saat belajar dan pembelajaran berlangsung anak tidak kelihatan cengeng lagi, anak tidak mengikuti kata hatinya sendiri, anak tidak mengganggu temanya lagi disaat belajar maupun di saat bermain. Setelah selesainya mendongeng guru mengacukan 3 buah pertanyaan yang menyangkut nilai-nilai empati yang terdapat dalam dongeng tersebut. Didalm menjawab anak sudah kelihatan tidak malu-malu lagi untuk mengeluarkan pendapatnya dengan kata-kata yang sederhana.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak di siklus dua ini terdapat banyak peningkatan dari 4 ada menjadi 1 itu karena anak tertarik mendengar

dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus meskipun anak masih kelihatan cengeng, anak sedikit sudah dapat memahami pesan “empati peduli kesuasanaan orang lain” yang ada didalam dongeng dan anak dapat menerapkan pesan empati dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga meskipun dengan belum sempurna. Di saat belajar dan pembelajaran berlangsung anak masih kelihatan cengeng, anak masih sedikit mengikuti kata hatinya sendiri, anak tidak mengganggu temanya lagi disaat belajar maupun di saat bermain. Setelah selesainya mendongeng guru mengacakan 3 buah pertanyaan yang menyangkut nilai-nilai empati yang terdapat dalam dongeng tersebut. Didalm anak menjawab pertanyaan yang di acukan oleh guru anak masih kelihatan malu-malu dan dengan kalimatnya kurang pas.

Sedangkan penilaian yang kurang sudah tidak ada lagi itu karena kemampuan anak sudah meningkat meskipun belum semaksimal mungkin atau belum memasuki keretria yang di tentukan yaitu 75%.

4) Pada aspek ke 4 anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan , anak yang baik 11 orang (84,61%), yang cukup 2 orang (15,38%), yang kurang tidak ada.

Kemampuan anak mendapatkan nilai baik karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak di siklus dua ini terdapat banyak

peningkatan dari 2 menjadi 11 itu karena bahwa anak semakin tertarik mendengar dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus, anak dapat memahami dengan baik pesan “empati mau memberikan menerima maaf jika melakukan kesalahan” yang ada didalam dongeng dan anak dapat menerapkan pesan empati dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di saat belajar dan pembelajaran berlangsung anak tidak kelihatan cengeng lagi, anak tidak mengikuti kata hatinya sendiri, anak tidak mengganggu temanya lagi disaat belajar maupun di saat bermain. Setelah selesainya mendongeng guru mengacakan 3 buah pertanyaan yang menyangkut nilai-nilai empati yang terdapat dalam dongeng tersebut. Didalm menjawab anak sudah kelihatan tidak malu-malu lagi untuk mengeluarkan pendapatnya dengan kata-kata yang sederhana.

Kemampuan anak mendapatkan nilai cukup karena penilaian peneliti dan teman sejawat bahwa kemampuan anak di siklus dua ini terdapat banyak peningkatan dari 4 ada menjadi 2 itu karena anak tertarik mendengar dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus meskipun anak masih kelihatan cengeng, anak sedikit sudah dapat memahami pesan “empati peduli kesuasanaan orang lain” yang ada didalam dongeng dan anak dapat menerapkan pesan empati dalam kehidupannya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga meswkipun dengan belum sempurna. Di saat belajar dan pembelajaran berlangsung anak masih kelihatan cengeng, anak masih

sedikit mengikuti kata hatinya sendiri, anak tidak mengganggu temanya lagi disaat belajar maupun di saat bermain. Setelah selesainya mendongeng guru mengacukan 3 buah pertanyaan yang menyangkut nilai-nilai empati yang terdapat dalam dongeng tersebut. Didalm anak menjawab pertanyaan yang di acukan oleh guru anak masih kelihatan malu-malu dan dengan kalimatnya kurang pas.

Sedangkan penilaian yang kurang sudah tidak ada lagi itu karena kemampuan anak sudah meningkat meskipun belum semaksimal mungkin atau belum memasuki keretria yang di tentukan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat terhadap kegiatan guru mengajar pada siklus II ini juga sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Kinerja guru terlihat lebih baik dan semakain meningkat. Secara umum guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat dilihat pada (lampiran 8).

keberhasilan yang telah diperoleh pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada siklus kedua rata-rata peningkatan empati anak sudah berkembang anak telah mampu menjawab pertnyaan guru dari dongeng tersebut. Kriteria yang diamati pada anak sudah berhasil dengan baik. Hampir seluruh anak rata-rata sudah mendapatkan nilai 3 dengan kriteria baik dan semuanya sudah mencapai indikator ketuntasan 75%. siklus II mengalami penigkatan yang sangat baik, perubahan terhadap sikap

perilaku anak dalam pengembangan kesadaran empati dalam kategori baik meningkat yaitu anak peduli dengan kesuasanaan orang lain/dapat merasakan perasaan orang lain, anak mau menolong teman, anak mau berbagi dengan teman, anak mau memberi dan menerima maaf, hingga adanya upaya peneliti perbaikan yang dilakukan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan dari pencapaian hasil akhir siklus I dan II, penelitian berkeyakinan bahwa melalui mendongeng dengan cerita yang mendidik akan dapat meningkatkan kesadaran empati pada anak usia dini di PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II, semua sudah optimal tidak ditemukan kekurangan. Dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 hasil peningkatan observasi anak dari siklus I ke siklus II

No	Aspek yang di amati	Kreteria	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	peduli kesusasanaan orang lain	√	4	30,76%	12	92,30%
		0	2	15,38%	1	7,69%
		X	7	53.84%	-	-
Jumlah			13	100%	13	100%
2	Mau menolong teman dalam kesulitan	√	4	30,76%	12	92,30%
		0	3	23,07%	1	7,69%
		X	6	46,15%	-	-
Jumlah			15	100%	13	100%
3	Mau berbagi bekal dengan teman	√	3	23.07%	12	92,30%
		0	4	30,76%	1	7,69%
		X	6	46,15%	-	-
Jumlah			15	100%	13	100%
4	Mau memberi dan menerima maaf kepada jika melakukan kesalahan	√	2	15,38%	11	84,61%
		0	4	30,76%	2	15,38%
		X	7	53,84%	-	-
Jumlah			13	100%	13	100%

√. Baik 0, cukup ,x. Kurang.

- 1) Aspek ke 1 peduli kesusasanaan orang lain sikap perilakunya baik pada kondisi awal tidak ada, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 4 orang 30.70% pada siklis kedua meningkat menjadi 12 orang 92,30%.
- 2) Pada aspek 2 mau menolong teman yang kesulitan anak yang baik pada kondisi awal tidak ada, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 4 orang 30,76% pada siklus II meningkat menjadi 12 orang 92,30%.

- 3) Aspek 3 anak mau berbagi bekal dengan teman anak yang baik pada kondisi awal tidak ada, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 3 orang 23,07% pada siklus II meningkat menjadi 12 orang 92,30%
- 4) Aspek 4 anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan, anak yang baik tidak ada, setelah melakukan siklus I meningkat menjadi 2 orang 15,38% pada siklus II meningkat menjadi 11 orang 84,61%.

B. Pembahasan

Pembelajaran melalui sajian dongeng dalam media visual pada kelompok B di PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan dapat meningkatkan kesadaran empati pada anak setelah anak menyimak dan mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru dengan media visual. Dalam penelitian ini terlihat meningkatnya persentase ketuntasan secara menyeluruh pada setiap aspek empati peduli terhadap kesusasaan orang lain/dapat merasakan perasaan orang lain, mau menolong teman dalam kesulitan, mau berbagi bekal dengan teman, mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan dalam setiap siklus. Hal ini sejalan dengan pernyataan, Goleman (1997:136). bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar tidak hanya mengetahui pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan diri pribadi individu yang belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pembelajaran menggunakan dongeng dalam media visual, diamati bahwa anak terlihat senang dan bersemangat dalam menyaksikan dongeng tersebut. Dongeng dalam media visual dapat melihat anak yang menarik dan merangsang anak untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Suhartono (2005:147). Media visual adalah media yang dapat dipakai untuk intraksi belajar mengajar perkembangan bicara pada anak usia dini dan media visual juga dapat media pandang, karena kita dapat menghayati media tersebut melalui pandangan/pengelihatan kita.

Pada bagian ini di kemukakan pembahasan mengenai hasil observasi peningkatan kesadaran empati anak. Berdasarkan kondisi awal, sebagian besar anak belum memahami tentang perbuatan baik dan buruk yang sering mereka lakukan. menurut pendapat bebrapa para ahli bahwa pengembangan empati anak usia dini dapat peneliti simpulkan seperti menurut pendapat Goleman (1997) pengembangan empati anak merupakan kemampuan anak untuk mampu membaca perasaan orang lain dengan baik. Dalam permen RI No 58 (2009) mengatakan sikap perilaku baik dan menunjukan rasa empati pada diri anak ditandai dengan anak mau bermain dengan teman. Anak mau memberi dan menerima maaf. Pengembangan empati anak usia dini melalui mendoneng ,mampu dilakukan anak dengan

baik, sehingga pengembangan empati anak meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada pertemuan siklus I ini didapati keberhasilan anak merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan mendongeng yang disampaikan oleh guru, anak dapat mengulang dongeng dengan bahasa yang sederhana, anak fokus dalam menyimak dan mendengarkan dongeng persahabatan kunang dan semut dan memiliki pesan empati yang baik mengajarkan anak untuk mengetahui perbuatan baik dan perbuatan yang buruk. Namun ada kegagalan dan kelemahan dalam pertemuan siklus I anak belum mencapai indikator baik, yang mana indikator telah ditentukan yakni 75%.

Pada pertemuan siklus pertama ini yang mendapat keretria, Baik, Cukup, dan Kurang dapat dilihat persentasenya:

- 1) Pada aspek ke 1, peduli kesuasanaan orang lain ,anak yang baik 4 orang (30.76%), yang cukup 2 orang (15,38%), kurang 7 orang (53,84%).
- 2) Pada aspek ke 2 mau menolong temandi dalam kesulitan, anak yang baik 4 orang (30.76%), yang cukup 3 orang (23,07%), yang kurang 6 orang (46,15%).
- 3) Pada aspek ke 3 anak mau berbagi bekal dengan teman, anak yang baik 3 orang (23,07%), yang cukup 4 0rang (30,76%), yang kurang 6 orang (46,15%).

4) Pada aspek ke 4 anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan, anak yang baik 2 orang (15,36%), yang cukup 4 orang (30,76%), yang kurang 7 orang (53,84%).

Selanjutnya pada siklus II, keseluruhan aspek yang diamati seperti peduli kesuasan orang lain, mau menolong teman dalam kesulitan, mau berbagi bekal dengan teman, mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan, mengalami peningkatan sangat baik. Pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 75%.

Pada pertemuan siklus II ini didapati keberhasilan yang sangat baik, anak semakin tertarik dan berminat mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru, anak fokus dalam menyimak dan mendengarkan sajian dongeng persahabatan kura-kura, beo, rusa, dan tikus karena dongengnya menarik, anak dapat mengulang dongeng dengan bahasa yang sederhana, anak sudah mau bermain dengan teman, anak mau menolong teman, anak mau berbagi dengan teman dan mau memberi dan menerima maaf kepada teman, anak dapat menerapkan pesan empati dan nasehat dongeng dalam kehidupan dan dapat mengajarkan anak perbuatan baik dan perbuatan buruk. Disamping itu apabila dibandingkan dengan pertemuan siklus I, pada pertemuan di siklus II ini anak mengalami peningkatan dalam aspek-aspek yang diamati. Peningkatan aspek empati anak dapat dilihat kategori Baik, Cukup dan Kurang.

- 1) Aspek ke 1 peduli kesuasanaan orang lain , anak yang baik 12 orang (92,30%), yang cukup 1 orang (7,69%), kurang tidak ada.
- 2) Pada aspek ke 2 mau menolong teman yang lagi kesulitan, anak yang baik 12 orang (92,30%), yang cukup 1 orang (7,69%), yang kurang tidak ada.
- 3) Pada aspek ke 3 anak mau berbagi bekal dengan teman, anak yang baik 12 orang (92,30%), yang cukup 1 orang (7,69%), yang kurang tidak ada.
- 4) Aspek ke 4 anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan , anak yang baik 11 orang (84,61%), yang cukup 2 orang (15,38%), yang kurang tidak ada.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui dongeng dalam media visual dapat meningkat kemampuan kesadaran empati anak. Dengan media visual yang menarik dapat merangsang anak untuk aktif dalam kegiatan berkomunikasi, anak-anak merasa senang dan antusias ketika menceritakan kembali isi dongeng, yang telah disampaikan dan didengarnya.

Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan pengembangan empati anak melalui mendongeng mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu:

- 1) Pada aspek 1 peduli kesuasanaan orang lain sikap perilakunya baik pada kondisi awal tidak ada, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 4 orang 30.70% pada siklus kedua meningkat menjadi 12 orang 92,30%.
- 2) Pada aspek 2 mau menolong teman yang kesulitan anak yang baik pada kondisi awal tidak ada, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 4 orang 30,76%. pada siklus II meningkat menjadi 12 orang 92,30%.
- 3) Aspek 3 anak mau berbagi bekal dengan teman anak yang baik pada kondisi awal tidak ada, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 3 orang 23,07% pada siklus II meningkat menjadi 12 orang 92,30%.
- 4) Aspek 4 anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan, anak yang baik tidak ada, setelah melakukan siklus I meningkat menjadi 2 Orang 15,38% pada siklus II meningkat menjadi 11 orang 84,61%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di Bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa: Melalui dongeng dalam media visual dapat meningkatkan kemampuan kesadaran empati anak kelompok B Paud Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata pada setiap aspek pengamatan disetiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan terhadap siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik pada aspek sebagai berikut:

1. peduli kesuasanaan orang lain sikap perilakunya baik pada kondisi awal tidak ada, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 4 orang 30.70% pada siklus kedua meningkat menjadi 12 orang 92,30%.
2. mau menolong teman yang kesulitan anak yang baik pada kondisi awal tidak ada, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 4 orang 30,76% pada siklus II meningkat menjadi 12 orang 92,30%.
3. mau berbagi bekal dengan teman anak yang baik pada kondisi awal tidak ada, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 3 orang 23,07% pada siklus II meningkat menjadi 12 orang 92,30%.

4. mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan, anak yang baik tidak ada, setelah melakukan siklus I meningkat menjadi 2 Orang 15,38% pada siklus II meningkat menjadi 11 orang 84,61%.

Tujuan meningkatkan kesadaran empati anak melalui mendongeng adalah untuk mengenalkan kepada anak mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk serta memotivasi anak untuk ikut merasakan kesedihan, kesusahan orang lain.

Hal ini dapat dilakukan dengan bercerita atau mendongeng. dengan adanya penelitian tindakan kelas ini imbasnya terhadap guru adalah memberikan wawasan, keterampilan serta ilmu pengetahuan dalam mengarahkan dan memimbing pengembangan kesadaran empati anak kearah yang lebih baik. Sedangkan imbasnya untuk anak PAUD Lubuk Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan dapat meningkatkan kesadaran empati mereka kearah yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pembelajarn lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan.
- 2) Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media dongeng yang menarik bagi anak serta mengandung pesan empati.

- 3) Hendaknya guru mampu menguasai teknik-teknik mendongeng ini supaya cerita yang kita sampaikan lebih di minati lagi oleh anak. Jadikanlah kegiatan mendongeng sebagai salah satu cara dalam memberikan penanaman sikap empati kepada anak di sekolah tanpa mereka merasa di gurui.
- 4) Bagi peneliti lanjutan di harapkan dapat melanjutkan penelitian tentang kegiatan mendongeng.
- 5) Bagi pembaca di harapkan dapat mnnggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Ahmad (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana

Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Barbara, 2006. *Kiat Melatih Konsentrasi Pikiran Anak*. Jakarta : PT Indeks

Conny, 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Mancana Jaya Cermelang

Depdiknas, (2008). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sasaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Diterjen Pendidikan Dasar dan Menenngah.

Fromm. 2004. *Pentingnya Empati Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pradipta Publishing

Gunarti, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Kasbolah ES, Kasihani (1998) Penelitian Tindakan Kelas, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Kependidikan guru Sekolah Dasar IBRD; LOAN-IND 1997/1998

Goleman, (1997). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Muhaimin. (2010). *Mendidik Anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi

Moelichioen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; PT Reneka Cipta.

Muslich, Mansur (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu*

Mudah. Jakarta: Buni Aksara

Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Saeter. (2005:123). Pengetahuan Sosial Ditinjau dari Perspektif Pendidikan, Jakarta: Universitas Terbuka

Seefeldt, Carol (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.

Semiawan, Canny. (2008). *Belajar Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, Indonesia; PT Macan Jaya Cermelang.

Sri. S. (2006). *Konsep Pembelajaran Pengembangan Daya Pikir di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Depdiknas

Suhartono, 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas

Sukmadinata, Syaodih Nana. (2005). *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Cahaya

Sukmadinata, Syaodih Nana. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU RI No 20 tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

lampiran - lampiran

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI MITRA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neri Astuti, A.Ma.
Nip : 19820604201001236
Asal sekolah : TK Satu Atap Mandi Angin
Tugas : Guru Kelompok A
Alamat sekolah : Desa Mandi Angin

Menyatakan bersedia sebagai mitra peneliti yang akan membantu dan mengamati pelaksanaan tindakan penelitian serta menilai keberhasilan anak, akan diselenggarakan oleh maha siswa seperti tersebut dibawah ini:

Nama : Wiki Putriana
NPM : A11111040
Program Studi : S1 PAUD

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat, agar di pergunakan sebagaimana mestinya.

Puding , 15 Oktober 2013

Yang membuat pernyataan

Neri Astuti, A.Ma

Nip.19820604201001236

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) LUBUK PUDING

Desa Puding Kec. Pino

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR: 221.1/ / PAUD.LB/12/2013

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah kepala PAUD Lubuk Puding Desa Puding Kecamatan Pino menerangkan bahwa :

Nama	: Wiki Putriana
NPM	: A11111040
Mahasiswa	: PSKGJ pendidikan anak usia dini universitas bengkulu
Judul skripsi	: Peningkatan Kesadaran Empati Pada Anak Usia Dini melalui metode mendongeng dengan media visual.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di kelompok B Paud Lubuk Puding yang saya pimpin dari bulan september sampai dengan desember 2013.

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puding, 19 september 2013

Kepalah PAUD Lubuk Puding

lis warsita

DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B
PAUD LUBUK PUDING KECAMATAN PINO BENGKULU SELATAN

No	Nama anak	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Ag	L	
2	Ay	L	
3	Cr	L	
4	Dp	L	
5	En	L	
6	Fk		P
7	Gt		P
8	Hn		P
9	Li		P
10	Js	L	
11	Ky	L	
12	Lp	L	
13	Mk		P

Mitra peneliti

Lubuk puding, Oktober 2013

Guru kelompok A

Peneliti

Neri Astuti, A.Ma

Wiki putriana

Nip.19820604201001236

A11111040

Jadwal peneliti tindakan kelas

No	Uraian kegiatan	Bulan															
		Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah		V														
2	Menyusun Draf Proposal			v	v												
3	Seminar Proposal					v											
4	Pelaksanaan						V										
5	Izin Kepala TK untuk melaksanakan penelitian																
6	-Menyusun RKH -Membuat medi pembelajaran -Menyusun pedoman dan lembar Observasi								v								
7	Pelaksanaan Siklus I									v	V						
8	-Menyusun RKH -Membuat medi pembelajaran -Menyusun pedoman dan lembar Observasi										V						
9	Pelaksanaan Siklus II											v	v				
10	Penyusunan hasil penelitiin													v			
11	Ujian skripsi														v		
12	Perbaikan skripsi															v	
13	Laporan akhir															v	

lampiran siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

(siklus I)

Semester/Minggu : I (Satu)/I4(Empat belas)

Tema/Sub Tema : Binatang/binatang darat

Hari/Tanggal : selasa 03 desember 2013

Kelompok : B

indikatot	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Alat Pembelajaran	Penilaian	
			Alat	Hasil
➤ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan lebih tertib(N)	I. Kegiatan Awal (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam, do'a dan absen ➤ Guru mengenalkan tema/sub tema sambil memperagakan gambar membaca binatang darat. ➤ Guru menyampaikan pada anak bahwa kegiatan hari ini adalah mendongeng. ➤ Guru mengatur tempat duduk sebelum mulai mendongeng. ➤ Guru dan anak membuat kesepakatan tentang tata tertib dalam kegiatan mendongeng. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru, Anak - Gambar macam-macam binatang darat - Anak dan guru 	Observasi observasi Unjuk kerja	
	II. Kgiatan inti 60 menit <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengenalkan judul dongeng “ persahabatn kunang 	<ul style="list-style-type: none"> - Karpit tempat duduk anak - Guru dan anak 	Observasi Observasi Observasi	
➤ Bcerita tentang gambar				

<p>yang diedialkan atau yang dibuat sendiri dengan urutan bahasa yang jelas.</p> <p>➤ Saling peduli kesuasanan orang lain, salong tolong menolong, saling memberi maaf</p> <p>➤ membersihkan diri sendiri tanpa bantuan</p> <p>➤ berdo'a sebelum melakukan kegiatan</p> <p>➤ Bercerita tentang gaambar yaang disediakan atau dibuat sendiri dengan secara urut dan bahasa yang jelas</p>	<p>dengan semut"</p> <p>➤ Guru mendongeng menggunakan alat peraga yang sudah digunakan.</p> <p>➤ Anak memperhatikan dongeng guru dengan cermat. Guru menyiapkan isi dongeng dan menyampaikan nilai-nilai empati yang terkandung dalam dongeng perbuatan baik dan perbuatan bueuk.</p> <p>III. Kegiatan Istrahat (± 30 menit)</p> <p>➤ Bermain di halaman</p> <p>➤ Cuci tangan</p> <p>➤ berdo'a.</p> <p>Iv Kegiatan Akhir ((± 30 menit)</p> <p>➤ Setelah guru mendongeng, guru dan anak bertanya jawab tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - judul cerita/dongeng - toko cerita/dongeng - nilai-nilai empati yang ada dalam dongeng - berdo'a bersama setelah melakuka kegiatan dan salam 	<p>- Gambar kunang dan semut</p> <p>- Air, serbet, makanan</p> <p>- Anak dan guru</p> <p>- Anak dan guru</p>	<p>Observasi</p>	
--	---	--	------------------	--

➤ Memberi dan membalas salam	pulang			
------------------------------	--------	--	--	--

Mengetahui
Kepala PAUD

lis warsita

teman sejawat
Guru Kelompok B

Neri Astuti, A.Ma

Nip.19820604201001236

Peneliti

Wiki putriana

A11111040

NASKA DONGENG

“PERSAHABATAN KUNANG DAN SEMUT”

SIKLUS I

Nilai-nilai empati yang tertanam dalam dongeng “kunang dan semut”:

1. Dapat merasakan kesulitan yang dihadapi orang lain(johol semut).
2. Si kunang berpikir (menyadari) bahwa si semut perlu pertolongan.
3. Si kunang tiada leleh berupaya menolong si semut agar dapat menyelamatkannya.

Kunang-kunag dan semut adalah dua sahabat yang sangat akrab sekali. Kemanapun mereka selalu berdua.

Pada suatu hari di pojok sebuah kebun tampak dua sahabat itu sedang bersepakat untuk mengadakan rekreasi. Wajah masing-masing menampakan kegembiraan.

Taklama kemudian berangkatlah keduanya. Mereka berjalan sambil bercanda. “kemana kita mut?” tanya kunag.

“ya, terserah saja! Yang penting kita nanti dapat bergembira sepuas-puasnya.” Jawab si semut.

Tapi ketika hendak melewati sebuah parit, timbulah kesulitan di antara mereka.”mut, kita harus menyeberang parit ini.

Tenang aku bisa saja melompat keseberang, tapi kamu bagaimana?” kata kunang.

“Ah akupun bisa toh!” sahut sisemut dengan yakin.

Kemudian kunang melompat keseberang dan sampai dengan mudah. Si semut menirunya, tetapi malang.....ia tercebur!

Sejak kunang kebingungan, tak tahu apa yang harus diperbuatnya. Tetapi setelah dipikir satu cara, segera ia terbang kerumag si amang.

“Mang. Pinjami aku seutas tali untuk menolong sisemut, di terjebur parit,” kata kunang. “Bawakan aku buah manggis kesukaanku, kuberi kau seutas tali,” jawab si amang.

Tanpa buang waktu mas amang mendapatkan pohon manggis. "paman, bolehkah aku mintak buah manggis itu?" pinta mas kunang. "tentu boleh tapi lebih dulu katakan pada si gaok agar tidak membuat gaduh di pohon ini". Jawab pohon manggis.

Cepat-cepat mas kunang menemui si gaok.

"Wahi gaok yang budiman, jaganlah membuat kegaduhan di batang pohon manggis,"katanya "oo.....boleh! tapi carikan dulu aku sebutir telur," sahut si gaok.

Mas kunang datang ketempat bibi kotek.

"bibi berilah aku sebutir telur agar aku dapt menolong semut!"

"oh, boleh! Tapi carikan dulu aku seuntai padi." Pergilah mas kunang ke nenek lumbung.

"hai nenek lumbung.....bolehka aku mintak seuntai padiyang nanti berguna untuk menolong kawanku si semit."

" nanti kau kuberi seuntai padi, tapi tolong katakan pada si ciut-ciutagar tidak merusak padi dalam lumbungku ini." Tanpa merasa leleh didatanginya pulah kediaman si ciut-ciut.

Setelah mas kunang datang ketempat ciut-ciut,ciut mrnerima saranya, tapi dengan syarat nya agar si ming tidak mengejar-nejanya lagi,sesaat kemudian mas kunang terbang menghampiri si miong, miong pun meminta secawn madu agar menerima saran si kunang.

Kemudian mas kunang menemui mak poleng untuk meminta secawan susu,mak kpolen pun berkat anbilkan dulu aku rumput agar aku bisa memberimu susu, mas kunang pun tak merasa letih lalu dicabutnya rumput dan diserakanya kepada mak poleng sebagai penukar secawan susu.lalu susu iti dkasikan kepada meong, lalu ketempat nenek lumbung untuk mengambil padi,diserakan kepada bibi kotek,si gaok, pohon manggis, akhirnya ketempat si amanguuk mengambil tali.

Lembar observasi anak

Menanamkan nilai kesadaran empati melalui metode mendongeng dengan media visual di Paud lubuk puding kecamatan pino bengkulu selatan.

Siklus : I (Satu)
 Pertemuan : I (Satu)
 Hari tanggal : selasa 03 desember 2013
 Tem/ subtema : Binatang/Binatang Darat
 Judul dongeng : Persahabatan kunang dengan semut

Hasil observasi anak dalam peningkatan kesadarn empati melalui metode mendongeng dengan media visual.

No	Aspek yang diamati	Sobyek													Jumlah		
		Ag	Ay	Cr	Dp	En	Fk	Gt	Hn	li	Js	Ky	Lp	Mk	√	O	x
1	Peduli kesuasanaan orang lain	√	X	√	x	0	x	0	x	√	x	x	√	x	4	2	7
2	mau menolong teman yang lagi kesulitan	X	0	x	√	X	√	x	0	x	√	√	x	0	4	3	6
3	Anak mau berbagi bekal dengan teman	0	X	x	0	√	x	√	0	x	x	0	√	x	3	4	6
4	Anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan	X	0	0	x	X	√	x	x	0	0	x	x	√	2	4	7
Jumlah															13	13	26

√=3 (baik, skor nilai = 3,0-3,6)

o=2 (cukup, skor nilai =2-2,6)

x= 1(kurang, skor nilai = 1-1,6)

Mitra peneliti

Lubuk puding, Oktober 2013

Guru kelompok A

Peneliti

Neri Astuti, A.M

Wiki putriana

Nip.19820604201001236

A11111040

Lembar observasi skor anak

Menanamkan nilai empati melalui metode mendongeng dengan media visual di Paud lubuk puding kecamatan pino bengkulu selatan.

Siklus : I(Satu)

Pertemuan : I(Satu)

Hari tanggal : Selasa 03 Desember 2013

Tema/subtema : Bianatang/Binatang Darat

Judul dongeng : persahabatan kunang dengan semut

Hasil observasi skor penilaian anak dalam peningkatan kesadarn empati melalui metode mendongeng dengan media visual.

No	Aspek yang diamati	Sobyek												
		Ag	Ay	Cr	Dp	En	Fk	Gt	Hn	li	Js	Ky	Lp	Mk
1	Peduli kesuasanan orang lain	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	1	3	1
2	mau menolong teman yang lagi kesulitan	1	2	1	3	1	3	1	2	1	3	3	1	2
3	mau berbagi bekal dengan teman	2	1	1	2	3	1	3	2	1	1	2	3	1
4	Anak mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3
Jumlah		7	6	7	7	7	8	7	6	7	7	7	8	7

√=3 (baik) o=2 (cukup) x= 1(kurang)

Mitra peneliti

Lubuk puding, 03 Oktober 2013

Guru kelompok A

Peneliti

Neri Astuti, A.M

Wiki putriana

Nip.19820604201001236

A11111040

Lembaran Observasi Guru

Berkaitan Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kesadaran Empati Pada Anak Melalui Metode Mendongeng Dengan Media Visual

SIKLUS I

Hari/tanggal : selasa 03 Desember 2013

Tema/sub tema : Binatang/Binatang Darat

Tempat : PAUD Lubuk Puding Kec. Pino Bengkulu Selatan

No	Kemampuan yang dinilai	Hasil Pengamatan			Ket.
		B	C	K	
1	Kegiatan awal 1. Mengucapkan salam 2. Menyapa anak 3. Menyanyi 4. Berdo'a 5. Menyampaikan hari/tanggal/bulan/tahun 6. Menyampaikan tema/sub tema	√ √ √ √ √	√		
2	Kegiatan inti 1. Memperkenalkan alat atau media yang digunakan untuk mendongeng 2. Menjelaskan tugas anak dan lamanya waktu yang digunakan. 3. Memberi tahukan kepada anak nilai-nilai empati yang terkandung di dalam dongeng. 4. Memberikan motivasi kepada anak. 5. Memberikan kesempatan anak untuk bertanya. 6. Menilai anak disaat melaksanakan kegiatan.	√ √ √	√ √ √		
3	Istirahat 1. Bermain diluar kelas/di halaman 2. Cuci tangan 3. Berdoa sebelum dan sesudah makan 4. Makan	√ √ √ √			
4	.kegiatan akhir 1. Meriviu kegiatan hari ini 2. Impormasi kegiatan esok hari 3. Bernyanyi dan berd'a mau pulang 4. Salam	√ √ √ √			

Mitra peneliti

Lubuk puding, 03Oktober 2013

Guru kelompok A

Peneliti

Neri Astuti, A.M

Wiki putriana

Nip.19820604201001236

A11111040

Dokumentasi Kegiatan Siklis I



Gambar 1 Sebelum belajar guru mengajak anak bernyanyi bersama



Gambar 2 Guru mengenalkan tema “ binatang”



Gambar 3 Guru sedang mendongeng persahabatan kunang dan semut



gambar 4 Guru mendampingi anak meggambar kunang

lampiran siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Semester/Minggu : I (Satu)/14(Empat belas)

Tema/Sub Tema : Binatang/binatang darat

Hari/Tanggal :selasa 17 desember 2013

Kelompok : B

indikatot	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Alat Pembelajaran	Penilaian	
			Alat	Hail
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan lebih tertib(N) 	II. Kegiatan Awal (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam, do'a dan absen ➤ Guru mengenalkan tema/sub tema sambil memperagakan gambar membaca binatang darat. ➤ Guru menyampaikan pada anak bahwa kegiatan hari ini adalah mendongeng. ➤ Guru mengatur tempat duduk sebelum mulai mendongeng. ➤ Guru dan anak membuat kesepakatan tentang tata tertib dalam kegiatan mendongeng. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru, Anak - Gambar macam-macam binatang darat - Anak dan guru - Karpit tempat duduk anak 	Observasi	
	III. Kgiatan inti 60 menit <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengenalkan judul dongeng “ persahabatn kura-kura,Beo,Rusa, dan Tikus” ➤ Guru mendongeng menggunakan alat peraga yang sudah digunakan. ➤ Anak memperhatikan dongeng guru dengan 		observasi	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Becerita tentang gambar yang diedialkan atau yang dibuat sendiri dengan urutan bahasa yang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengenalkan judul dongeng “ persahabatn kura-kura,Beo,Rusa, dan Tikus” ➤ Guru mendongeng menggunakan alat peraga yang sudah digunakan. ➤ Anak memperhatikan dongeng guru dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak - Gambar kura-kura, beo, rusa dan tikus. 	Unjuk kerja	
			Observasi	

<p>jelas.</p> <p>➤ Dapat menerasakan apa yang dirasakan teman, saling tolong menolong, saling memberi dll.</p>	<p>cermat. Guru menyiapkan isi dongeng dan menyampaikan nilai-nilai empati yang terkandung dalam dongeng.</p> <p>➤ Guru menanamkan perbuatan baik dan perbuatan buruk kepada anak yang berhubungan dengan dongeng.</p>		Observasi	
<p>➤ membersihkan diri sendiri tanpa bantuan</p> <p>➤ berdo'a sebelum melakukan kegiatan</p>	<p>III. Kegiatan Istirahat (± 30 menit)</p> <p>➤ Bermain di halaman</p> <p>➤ Cuci tangan</p> <p>➤ berdo'a.</p>	<p>- Air, serbet, makanan</p> <p>- Anak dan guru</p>	Observasi	
<p>➤ Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan secara urut dan bahasa yang jelas</p> <p>➤ Memberi dan membalas salam</p>	<p>IV Kegiatan Akhir ((± 30 menit)</p> <p>➤ Setelah guru mendongeng, guru dan anak bertanya jawab tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - judul cerita/dongeng - toko cerita/dongeng - nilai-nilai empati yang ada dalam dongeng <p>- berdo'a bersama setelah melakukan kegiatan dan salam pulang</p>	<p>- Anak dan guru</p>	Observasi	

Mengetahui
Kepala PAUD

lis warsita

Teman Sejawat
Guru Kelompok B

Neri Astuti, A.Ma

Nip.19820604201001236

Peneliti

Wiki putriana

A11111040

NASKA DONGENG

“PERSAHABATAN KURA-KURA,BEO, RUSA, DAN TIKUS”

SIKLUS II

Nilai-nilai empati yang tertanam dalam dongeng kura-kura, beo. Rusa, dan tikus:

1. Dapat measakan perasaan yang dihadapi orang lain(juhul rusa).
2. Si beo, tikus dan kura-kura berpikir (menyadari) bahwa si rusa sangat membutuhkan pertolongan.
3. Si beo, dan si tikus tak merasa lelah berharap menolong si rusa agar dapat menyelamatkannya.

Di suatu hutan yag rindang, tinggalah si kura-kura bersama tiga sahabatnya, yaitu si tikus, si beo, dan si rusa. Mereka hidup rukun dan damai. Pada suatu hari si kira-kura memanggil ketiga sahabatnya. Maka keluarlah si tikus dari sarangnya, demikian pula si beo.

Mereka menunggu si rusa yang tidak muncul-muncul. Setelah ditunggu beberapa saat, si rusa tidak kelihatan juga. Keiga sahabatnya mulai cemas memikirkan keselamatanya, mereka khawatir si rusa tertangkap pemburu.

“beo cobalah kamu terbang mencari tahu tentang sahabat kita, si rusa,” pinta si tikus.terbanglah si beo mengintari kawasan hutan itu untuk mencari tahu keberadaan si rusa.betapa kagetnya si beo ketika melihat si rusa terjat tali jebakan si pemburu. Si beo cepat-cepat kembali untuk memberitahu kedua sahabatnya.

“Teman-teman, si rusa terjat tali jebakan pemburu. Tidak ada yang dapat menolong si rusa, kecuali si tikus,” kata si beo kepada si tikus. Jangan khawatir, aku akan membebaskan si rusa,” kata si tikus.

Kemudian berangkatlah si tikus bersama beo untuk melepaskan si rusa. Tanpa kesulitan, si tikus berhasil memutuskan tali jeratan dengan gigi yang tajam, maka berhasilah si rusa.

Ketika bersiap-bersiap meninggalkan tempat itu datanglah sikura-kura. “Hai kura-kura, mengapa kamu datang kemari? Bagaimana kalau tiba-tiba pemburu datang? Kamu pasti akan tertangkap,” kata si rusa.

“Teman-teman, aku tahu itu, tapi akau tidak mau berpisa dengan kalian,” jawab si kura-kura. Tanpa diduga si pemburu datang. Maka sirusa segera melompat kedalam hutan, si tikus masuk kesemak-semak, dan si beo terbang menjauh. Tetapi si kura-kura tidak bisa melarikan diri karena jalanya pelan. Akhirnya, si kura-kura di tangkap oleh si pemburu, lalu di ikat kakinya.

Si rusa, si beo, dan si tikus sedih mengetahui sahabatnya, si kura-kura ditangkap oleh pemburu. Mereka lalu mencari akal untuk membebaskan sahabatnya itu.

“ Aku mempunyai ide,” kata si tikus.

“ Bagaimana ? coba sampaikan kepada kami,” pinta si rusa.

Begini, rusa berbaring di tempat yang terlihat oleh si pemburu. Sedangkan kamu beo, berdiri diatas tubuh rusa sambil mematuk-matuk tubuhnya, seolah rusa sudah mati. Pemburu itu pasti akan mendatangiimu, karena dia butuh kulit rusa.

“ setelah si pemburu mendekai mu, bangun dan berlarilah kedalam hutan. Tapi larinya jangan cepat-cepat, agar si pemburu terus mengejarmu, sementara itu aku akan membebaskan si kura-kura,” jelas si tikus.

Si rusa dan si beo lalu menjalankan ide si tikus itu. Ketika sipemburu sibuk mengejar si rusa, si tikus menyelamatkan sikura-kura dengan memutuskan

tali ikatan. Setelah itu mereka berlari masuk hutan. Si pemburu tidak berhasil menangkap rusa, ia kembali ketempat semula. Betapa kagetnya si pemburu melihat si kura-kuranya hilang

Lembar observasi anak

Menanamkan nilai empati melalui metode mendongeng dengan media visual di Paud lubuk puding kecamatan pino bengkulu selatan.

Siklus : II(Dua)

Pertemuan : I (Satu)

Hari tanggal : Selasa 17 desember 2013

Tem/ subtema : Binatang/Binatang Darat

Judul dongeng : Persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus

Hasil observasi anak dalam peningkatan kesadaran empati melalui metode mendongeng dengan media visual.

No	Aspek yang diamati	Sobyek													Jumlah		
		Ag	Ay	Cr	Dp	En	Fk	Gt	Hn	li	Js	Ky	Lp	Mk	√	O	X
1	Peduli dengan kesuasanaan orang lain	√	√	√	√	0	√	√	√	√	√	√	√	√	12	1	-
2	mau menolong teman yang lagi kesulitan	√	√	√	√	√	√	√	√	0	√	√	√	√	12	1	-
3	mau berbagi bekal dengan teman	√	√	0	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	1	-
4	mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan	√	√	√	√	√	0	√	√	√	√	√	√	√	11	2	-
Jumlah															52	2	1

√=3 (baik, skor nilai = 3,0-3,6)

o=2 (cukup, skor nilai =2-2,6)

x= 1(kurang, skor nilai = 1-1,6)

Mitra peneliti

Lubuk puding, 17Oktober 2013

Guru kelompok A

Peneliti

Neri Astuti, A.M

Wiki putriana

Nip.19820604201001236

A11111040

Lembar observasi skor anak

Menanamkan nilai empati melalui metode mendongeng dengan media visual di Paud lubuk puding kecamatan pino bengkulu selatan.

Siklus : II (Dua)

Pertemuan : I(Satu)

Hari tanggal : Selasa 17 Desember 2013

Tema/subtema : Bianatang/Binatang Darat

Judul dongeng : persahabatan kura-kura, beo, rusa dan tikus

Hasil observasi skor penilaian anak dalam peningkatan kesadarn empati melalui metode mendongeng dengan media visual.

No	Aspek yang diamati	Sobyek												
		Ag	Ay	Cr	Dp	En	Fk	Gt	Hn	li	Js	Ky	Lp	Mk
1	Peduli kesuasanaan orang lain	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Mau menolong teman yang lagi kesulitan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	Mau berbagi bekal dengan teman	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Mau memberi dan menerima maaf jika melakukan kesalahan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah		12	12	11	12	11	11	12	12	11	12	12	11	12

√=3 (baik) o=2 (cukup) x= 1(kurang)

Mitra peneliti

Lubuk puding, 17 Oktober 2013

Guru kelompok A

Peneliti

Neri Astuti, A.M

Wiki putriana

Nip.19820604201001236

A1I111040

Lembaran Observasi Guru

Berkaitan Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kesadaran Empati Pada Anak Melalui Metode Mendongeng Dengan Media Visual

SIKLUS II

Hari/tanggal : selasa 17 Desember 2013

Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Darat

Tempat : PAUD Lubuk Puding Kec. Pino Bengkulu Selatan

No	Kemampuan yang dinilai	Hasil Pengamatan			Ket.
		B	C	K	
1	Kegiatan awal 1. Mengucapkan salam 2. Menyapa anak 3. Menyanyi 4. Berdo'a 5. Menyampaikan hari/tanggal/bulan/tahun 6. Menyampaikan tema/sub tema	√ √ √ √ √ √			
2	Kegiatan inti 1. Memperkenalkan alat atau media yang digunakan untuk mendongeng 2. Menjelaskan tugas anak dan lamanya waktu yang digunakan. 3. Memberi tahu kepada anak nilai-nilai yang terkandung di dalam dongeng. 4. Memberikan motivasi kepada anak. 5. Memberikan kesempatan anak untuk bertanya. 6. Menilai anak disaat melaksanakan kegiatan.	√ √ √ √ √ √			
3	Istirahat 1. Bermain diluar kelas/di halaman 2. Cuci tangan 3. Berdoa sebelum dan sesudah makan 4. Makan	√ √ √ √			
4	.kegiatan akhir 1.Meriviu kegiatan hari ini 2.Impormasi kegiatan esok hari 3.Bernyanyi dan berd'a mau pulang 4.Salam	√ √ √ √			

Mitra peneliti

Lubuk puding, 17 Oktober 2013

Guru kelompok A

Peneliti

Neri Astuti, A.M

Wiki putriana

Nip.19820604201001236

A11111040

Dokumentasi Kegiatan Siklus II



Gambar 1 guru mendongeng persahabatan kura-kura, beo, tikus dan rusa



Gambar 2 Membimbing anak menggambar sekor beo



Gambar 3 guru menggambar sikor beo



Gambar guru mengajak anak menirukan gerakan beo yang terbang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wiki putriana, berjenis kelamin perempuan. Penulis telah dilahirkan di Desa Puding Bengkulu Selatan pada tanggal 17 juni 1990 anak kedua dari dua bersaudara merupakan putri dari pasangan Bapak Mansur dan Ibu Minarni. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD N 27 Mandi angin pada tahun 1997 selesai tahun 2003. Menyelesaikan sekolah Menengah Pertama di SMP N 03 Gedung Agung pada tahun 2003 selesai pada tahun 2006, dan menyelesaikan Sekolah Menenga Atas di SMA pada tahun 2006 selesai 2009. Penulis diterima menjadi mahasiswi S1 PAUD FKIP Universitas Bengkulu sampai sekarang. Pada tahun 2009 sampai dengan sekarang mengabdikan sebagai tenaga honorer guru PAUD Lubuk Puding Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis bertempat tinggal di Desa Puding Kecamatan Pino Bengkulu Selatan.